

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Menjalankan kehidupan masing - masing orang pasti tidak bisa terlepas dari namanya pendidikan. Pendidikan tanpa disadari kita dapat dari sejak lahir yang dinamakan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diberikan oleh lingkup terkecil kita yang dinamakan keluarga. Pendidikan yang baik terarah dan bermutu sangat ditentukan oleh keterlibatan semua pihak, baik itu pemerintah, masyarakat, dan sekolah sebagai pelaksana pendidikan formal (Ariana, 2015). Pendidikan hingga saat ini merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai cita cita bangsa Indonesia yang terdapat dalam alinea keempat UUD 1945. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi masa depan bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan suatu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Novitasari, 2012). Semakin pesat perkembangan zaman maka pendidikan akan semakin canggih. Maka dari itu setiap orang akan berlomba – lomba mengejar pendidikan setinggi langit. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga harga diri seseorang di kalangan masyarakat.

Adapun dalam menjalankan pendidikan pasti ada yang dinamakan wadah, wadah dalam pendidikan itu dinamakan sekolah. Sekolah merupakan salah satu organisasi sosial yang berwenang menyelenggarakan pendidikan formal dalam kehidupan masyarakat untuk menghasilkan seorang pribadi manusia yang berkualitas (Paramita, 2015). Sekolah penting bagi setiap orang,

karena sekolah akan menentukan status sosial di masyarakat. Semakin tinggi jenjang sekolah maka semakin tinggi juga status sosial di masyarakat. Dalam upaya menghasilkan suatu pendidikan yang berkualitas di sekolah, banyak sekali faktor atau komponen yang terlibat di dalamnya baik manusia maupun non manusia (Nurbaya, 2015). Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Agar bisa mengikuti alur pendidikan dari tahun ke tahun yang pastinya akan berbeda.

Komponen utama dalam sekolah yang memegang peran kepemimpinan adalah kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan cara seorang dalam memimpin dan mempengaruhi perilaku bawahannya, agar bisa saling bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi atau tujuan sekolah (Sya'roni,dkk. 2018). Kepala sekolah harus bisa adil dan bijaksana dalam memberikan suatu keputusan karena untuk memajukan suatu pendidikan harus didasari oleh kerjasama yang baik. Seorang kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, mengorganisasikan, dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang telah tersedia di sekolah dan mempergunakannya sesuai dengan kebutuhan (Nurbaya, 2015). Apabila kepala sekolah tidak bekerja dengan baik maka akan berpengaruh terhadap banyak hal, seperti mutu sekolah yang menurun dan pengorganisasian yang buruk. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki banyak pengaruh bagi apa yang dipimpinnya, maka dari itu banyak tipe

kepemimpinan yang ada didalam suatu organisasi. Tipe kepemimpinan merupakan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain tersebut mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadi pemimpinnya ke arah pencapaian tujuan (Nurbaya, 2015). Kepala sekolah harus bisa adil dan bijaksana dalam memberikan suatu keputusan karena untuk memajukan suatu pendidikan harus didasari oleh kerjasama yang baik. Maka dari itu tipe kepemimpinan demokratis sangat diharapkan ada di dalam sekolah. Seorang Kepala Sekolah yang memiliki sikap demokratis harus bisa menjadi panutan yang baik untuk seluruh komponen yang ada di sekolah tanpa memandang tingkatan jabatannya.

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah menuntut seluruh komponennya saling bekerja sama tanpa membeda bedakan jabatan dan memberikan wewenang pada bawahannya untuk turut campur dalam pencapaian tujuan bersama. Maka pemimpin yang demokratis harus bisa saling memberikan motivasi untuk berprestasi kepada sesama guru agar bisa meningkatkan semangat kerja guru. Motivasi pada dasarnya dapat bersumber dari dalam diri seseorang atau yang dikenal sebagai motivasi internal dan dapat pula bersumber dari luar diri seseorang yang dikenal dengan motivasi eksternal (Ariana, 2015). Memotivasi diri itu penting dimiliki oleh seseorang karena akan membangkitkan niat untuk melakukan suatu hal. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi dalam hidupnya maka orang tersebut akan terhenti atau terdiam dalam melakukan sesuatu. Memotivasi diri itu tidak mudah apalagi dalam melakukan suatu profesi seperti mengajar atau menjadi

seorang guru, dimana menjadi guru merupakan suatu panggilan hati nurani seseorang. Seorang guru harus tulus dalam mendidik anak – anaknya, sehingga dalam menjadi guru harus diperlukan suatu motivasi atau dorongan agar bisa bersemangat untuk bekerja. Seperti kita tahu nasib guru di negeri ini sangat tidak baik sehingga motivasi pun dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kerjanya. Dengan motivasi yang baik dan tinggi muncul dari diri seorang guru, maka kesadaran guru akan tugasnya dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akan selalu terlaksana (Saidah, 2018). Seorang guru yang memiliki motivasi tinggi dalam bekerja maupun demi anak didiknya akan menjadikan kinerja di guru tersebut meningkat.

Motivasi berprestasi tidak hanya diperlukan untuk mendidik anak didik saja, namun juga untuk meningkatkan kinerja guru tersebut dalam menjalankan administrasi pendidikan diluar mengajar. Kinerja mengajar guru harus selalu dapat ditingkatkan mengingat tantangan dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin berat (Saidah, 2018). Guru dalam profesinya harus memiliki kinerja yang baik untuk meningkatkan kualitas guru tersebut. Semakin bagus kinerja guru maka semakin bagus juga kedudukan guru itu di sekolah tempatnya bekerja. Kinerja guru yang baik mencerminkan guru tersebut telah melakukan tugasnya dengan benar.

Kinerja Guru dalam menyelesaikan tugas – tugasnya dapat dipengaruhi oleh banyak hal baik dari luar diri guru sendiri maupun dari dalam diri guru sendiri. Hal dari luar diri guru yang mempengaruhi tersebut bisa dari segi

waktu, kemampuan, dan hubungan dengan lembaga. Sedangkan hal dari dalam diri yang dapat mempengaruhi guru tersebut adalah motivasi diri. Kinerja guru harus selalu baik agar dapat mencapai hal – hal yang diinginkan misalnya kenaikan jabatan. Salah satu hal dari luar yang mempengaruhi kinerja guru yang berasal dari lingkungan lembaga guru tersebut adalah tipe kepemimpinan kepala sekolah. Tipe kepemimpinan kepala sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja guru. Apabila tipe kepemimpinan seorang kepala sekolah tegas dan cekatan maka guru akan juga turut diperlakukan seperti itu sehingga kinerja guru akan cepat juga. Sedangkan apabila tipe kepemimpinan kepala sekolah itu malas maka guru akan terbawa kemalasan kepala sekolah yang berakibat guru akan santai dalam bekerja maka akan menurunkan kinerja guru tersebut. Pekerjaan dari guru pun juga akan terhambat dan deadline kerja akan semakin mundur.

Dari uraian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru merupakan faktor yang sangat menentukan tingkat keberhasilan dan kualitas pendidikan sekolah. Sejalan dengan tuntutan kinerja guru yang harus optimal maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak salah satunya seorang pemimpin yang memiliki sifat demokratis. Di suatu sekolah yang memiliki kepala sekolah yang demokratis maka akan membuat hubungan antara guru dan kepala sekolah semakin baik karena seorang kepala sekolah yang demokratis akan memberikan kebebasan untuk guru ikut dalam tanggung jawab sekolahnya. Apabila dalam suatu sekolah itu tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah sudah menurun sehingga akan mempengaruhi

proses kerjasama di dalamnya, yang mengakibatkan susahny guru dalam mencapai kinerja yang optimal. Bila itu terjadi maka motivasi untuk berprestasi dari guru untuk bekerja pun mengalami penurunan juga. Akibat dari semuanya kesejahteraan guru pun akan terancam, motivasi untuk berprestasi turut mempengaruhi kinerja guru karena bila motivasi untuk berprestasi guru menurun maka kinerja guru akan semakin menurun juga disamping itu juga akan mempengaruhi berbagai pekerjaan guru tersebut. Bila motivasi dalam berprestasi guru tinggi maka kinerjanya pun akan optimal. Jadi diperlukan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang dapat mengayomi dan membimbing guru tersebut untuk meningkatkan atau memperbaiki kinerjanya di sekolah dengan bersama – sama bertanggung jawab dengan urusan sekolah. Salah satu cara meningkatkan atau memperbaikinya adalah harus adanya motivasi guru untuk berprestasi yang cukup baik agar guru semangat meningkatkan kinerjanya agar memuaskan dirinya dan mencapai apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang telah dilakukan di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai yang dilaksanakan pada tanggal 7 – 10 Desember 2020 dan mengikuti pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan berbasis Daring (PLPbD) didapatkan hasil temuan bahwa, terdapat beberapa guru yang belum mampu memaksimalkan kerjanya dalam mengerjakan tanggung jawabnya sebagai guru. Beberapa guru sering datang terlambat ke sekolah dan ada sedikit guru yang tidak melaksanakan piket. Adapun saat saya melakukan PLPbD ada salah satu guru yang malas dalam bekerja dan pulang kerja sebelum waktunya pulang. Hal ini akan berkaitan

langsung dengan kinerja guru tersebut dalam bekerja. Hasil kinerja guru dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya oleh tipe kepemimpinan yang dianut kepala sekolah tempatnya bekerja, apabila kepala sekolah menganut tipe kepemimpinan demokratis maka akan membuat guru tersebut semangat bekerja dan motivasi berprestasi guru yang dimiliki oleh guru tinggi akan bisa mencapai kepuasan diri guru tersebut. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Korelasi Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Ajaran 2020/2021”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang tinggi sehingga membuat kinerja guru optimal
- 1.2.2 Seimbangnya motivasi guru untuk berprestasi sehingga kinerja guru menjadi optimal
- 1.2.3 Tingginya tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan seimbangnya motivasi berprestasi sehingga kinerja guru baik.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti agar lebih fokus dan mendalam mengingat

luasnya permasalahan yang ada. Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang tinggi sehingga membuat kinerja guru optimal, seimbangya motivasi guru untuk berprestasi sehingga kinerja guru menjadi optimal, tingginya tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan seimbangya motivasi berprestasi sehingga kinerja guru baik.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Apakah terdapat korelasi tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai tahun ajaran 2020/2021 ?
- 1.4.2 Apakah terdapat korelasi motivasi berprestasi dengan kinerja guru di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai tahun ajaran 2020/2021?
- 1.4.3 Apakah terdapat korelasi tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai tahun ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui korelasi tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru di SD gugus I Gusti Ngurah Rai tahun ajaran 2020/2021.
- 1.5.2 Untuk mengetahui korelasi motivasi berprestasi guru dengan kinerja guru di SD gugus I Gusti Ngurah Rai tahun ajaran 2020/2021.
- 1.5.3 Untuk mengetahui korelasi tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru di SD gugus I Gusti Ngurah Rai tahun ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai ini dapat memberikan manfaat baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian ini agar bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai tipe kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk teori - teori pendidikan

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi :

1.6.2.1 Kepala Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi acuan sekolah untuk mengoptimalkan komponen – komponen pendidikan di masa pandemi ini dan meningkatkan mutu pendidikan

1.6.2.2 Guru

Penelitian ini bisa dijadikan suatu pegangan atau patokan dalam meningkatkan kinerja guru.

1.6.2.3 Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian penelitian yang relevan dan menambah wawasan bagi peneliti.

